

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peran pekerja wanita dalam dunia kerja semakin penting dengan potensi yang besar dalam pasar kerja dan dunia usaha karena jumlah pekerja wanita di Indonesia sudah mencapai 37,9 persen dari sekitar 102 juta angkatan kerja (BPS,2008). Wanita memiliki andil dalam status kepemilikan 42,8 persen dari perusahaan di Indonesia (World Bank, 2009). Sepertiga UKM di Indonesia dimiliki oleh wanita (International Finance Corporation, 2011). Adapun manfaat bekerja bagi wanita yaitu dapat mendukung ekonomi rumah tangga, meningkatkan harga diri dan pemantapan identitas, relasi yang sehat dan positif dengan keluarga, pemenuhan kebutuhan sosial serta peningkatan skill dan kompetensi. Selain itu hak wanita sebagai tenaga kerja telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Laporan Mastercard Index of Women Entrepreneurs (MIWE) menepatkan Indonesia pada peringkat 32 dari 54 negara lainnya dalam indeks pengusaha wanita yang artinya memiliki usaha dan menjalankan usaha. Kondisi yang kurang kondusif tersebut sejalan dengan porsi wanita sebesar 23,8 persen ialah sebagai pemilik usaha di Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa tahun kebelakang populasi penduduk berusia produktif lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Sehingga banyak para pemuda yang menciptakan usaha berupa bisnis sebagian besar tergolong sebagai pelaku sektor industri usaha mikro, kecil dan menengah. Tidak heran bila sektor UMKM punya peran strategis

dalam struktur perekonomian nasional. Kontribusi sektor ini terhadap produk domestik bruto (PDB) meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dengan penyerapan tenaga kerja yang juga meningkat dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Data badan pusat statistik (BPS) Sumatera Barat tahun 2016, menyatakan bahwa dinilai meningkat sebesar 2 persen dari tahun sebelumnya dengan jumlah 591 UMKM yang tercatat pada bidang usaha kuliner, kerajinan dan pedagang kecil. Sama halnya dengan kota Bukittinggi yang merupakan kota wisata dan perdagangan menunjukkan jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di kota Bukittinggi tahun 2016 terdapat pada tabel 1.1. Jumlah penduduk yang bekerja pada sektor industri pengolahan berjumlah 5.867 orang, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 2.147 orang dan penduduk perempuan 3.720 orang. Perbandingan jumlah wanita lebih besar dibandingkan jumlah pria yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyaknya jumlah wanita yang bekerja maupun dalam kepemilikan usaha dalam industri pengolahan yang mendominasi jenis usaha mikro kecil dan menengah terdiri dari 5 kelompok usaha seperti pangan, sandang, kimia dan bahan bangunan, logam dan elektronika, dan kerajinan lainnya.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Bukittinggi Tahun 2016

Jenis Pekerjaan	Jumlah penduduk bekerja (orang)		
	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri pengolahan	2.147	3.720	5.867

Sumber : Bukittinggi Dalam Angka, 2017

Kebanyakan wanita menguasai sektor informal berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang bergerak pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai pemilik maupun tenaga kerjanya (Febriani, 2012). Dengan berpartisipasi aktif menciptakan banyak lapangan pekerjaan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Namun kontribusi wanita di sektor informal tidak begitu tampak, berbeda halnya dengan wanita yang bekerja pada sektor formal yang perlu kedudukan penting untuk bisa dilihat secara luas. Sehingga dapat merubah taraf hidup dalam rumah tangga melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan. Tugas pokok anggota keluarga seperti suami maupun istri berbeda tetapi tujuan dan acuan nilainya sama.

Potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar. Namun demikian wanita tidak menonjolkan diri atau mengklaim bahwa mereka menjadi penyangga utama ekonomi keluarga. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2002) pada pedagang tradisional di Semarang menunjukkan bahwa kaum wanita pedagang tetap tidak ingin menonjolkan diri atau mengklaim bahwa aktivitasnya sebagai pedagang adalah utama (pokok), melainkan hanya sekedar mendukung kegiatan suami, walaupun tidak menutup

kemungkinan penghasilan mereka jauh lebih besar dari pada apa yang diperoleh oleh suami mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wanita memiliki kemampuan yang berguna dalam menjalankan usaha dan cenderung lebih hebat dalam membangun koneksi, bernegosiasi dan juga bisa melakukan pekerjaan dengan multitasking. Tetapi juga mempunyai hambatan tentunya dalam status kepemilikan usaha yang dimiliki seorang wanita yang telah berumah tangga, sehingga akan banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Dalam Rumah Tangga Untuk Memiliki Usaha UMKM di Kota Bukittinggi*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik tenaga kerja wanita dalam rumah tangga untuk memiliki usaha-UMKM di kota Bukittinggi?
2. Bagaimana pengaruh umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengeluaran rumah tangga, pengalaman kerja, jam kerja, perbandingan pendapatan, dan penentuan penggunaan uang terhadap status kepemilikan usaha pada tenaga kerja wanita dalam rumah tangga pada sektor UMKM di Kota Bukittinggi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui karakteristik tenaga kerja wanita dalam rumah tangga untuk memiliki usaha UMKM di kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengeluaran rumah tangga, pengalaman kerja, jam kerja, perbandingan pendapatan, dan penentuan penggunaan uang terhadap status kepemilikan usaha pada tenaga kerja wanita dalam rumah tangga pada sektor UMKM di Kota Bukittinggi.

### **1.4 Kontribusi Penelitian**

Adapun kontribusi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah literatur atau kajian teoritis tentang pengaruh pengambilan keputusan tenaga kerja wanita dalam rumah tangga untuk mempunyai usaha UMKM di kota Bukittinggi. Dan bisa jadi untuk menyelenggarakan penelitian lebih lanjut dengan menjelaskan mengenai teori yang sudah ada maupun menjelaskan mengenai teori yang baru ditemukan.
2. Menambah variabel bebas yang mempengaruhi status usaha yaitu perbandingan pendapatan dan penentuan penggunaan uang.
3. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait sebagai acuan untuk merancang kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat terutama tenaga kerja wanita yang telah berumah tangga untuk memiliki usaha UMKM di kota Bukittinggi.

## 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengeluaran rumah tangga, pengalaman kerja, jam kerja, perbandingan pendapatan, dan penentuan penggunaan uang terhadap status kepemilikan usaha pada tenaga kerja wanita dalam rumah tangga pada sektor UMKM di Kota Bukittinggi. Supaya penelitian ini lebih terarah maka cakupan perlu dibatasi, penelitian ini difokuskan kepada tenaga kerja wanita pada sektor UMKM yang telah menikah dan berumah tangga yang merupakan pemilik ataupun bukan pemilik dari usaha.

Batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi.
2. Penelitian ini diperoleh melalui survey langsung ke lapangan, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulisan lebih jelas dan terarah pembahasan dalam skripsi ini memberikan batasan-batasan sesuai dengan sistematika berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini menjelaskan tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan, dilanjutkan dengan perumusan masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan perumusan masalah maka dapat dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian penjelasan mengenai ruang lingkup

penelitian dan pada bagian akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab 2 ini menguraikan tentang landasan teori yang dipakai berkaitan dengan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dapat disajikan sebagai literatur, yang sesuai dengan topik dari skripsi dan dapat membantu penulisan. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti serta hipotesis penelitian.

## **BAB III: RONA DAERAH PENELITIAN**

Pada bab 3 ini diuraikan mengenai kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan perkembangan perekonomian Kota Bukittinggi.

## **BAB IV : METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab 4 ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian yang berupa sumber data dan teknik pengumpulan data, pengalaman lapangan, metode analisis data dan deteksi asumsi klasik.

## **BAB V : ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pada bab 5 ini menjelaskan tentang karakteristik yang terdapat pada penelitian yang dilakukan untuk pengujian hipotesis serta hasil analisisnya pada penelitian.

## **BAB VI: PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada bab 6 ini menjelaskan tentang pembahasan dari hasil penelitian, berisikan pembahasan dari semua variabel yang diteliti menggunakan metode analisis crosstabulasi dan analisis regresi logistik.

## **BAB VII : PENUTUP**

Pada bab 7 terakhir ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil yang telah diteliti untuk lebih baik kedepannya.

